

## *Facilitating the Development of German Listening Competence at B1 Level for German Language Teachers in Makassar*

### **Pendampingan Pengembangan Kompetensi Menyimak Bahasa Jerman Level B1 untuk Guru Bahasa Jerman di Makassar**

Muhammmad Nur Ashar Asnur\*, Erna Triswantini, & Uryadi

*Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia*

#### **Abstract**

Teachers play a crucial role in the success of education and bear significant responsibilities towards both students and the state. Consequently, it is expected that teachers possess the competencies established by law, which include pedagogical, personal, professional, and social competencies. Competency enhancement can be achieved through training and various other activities, one of which is the Subject Teacher Consultation (MGMP). Within the MGMP for German language teachers, there is a pressing need to improve teachers' professional competencies in linguistic aspects. A B1-level German language training program has been designed to assist teachers with their listening skills by providing model questions and tips for international certification exams. The training outcomes indicate a significant improvement in participants' scores, moving from a satisfactory to a good category. Therefore, it is recommended that this training be continued, with the possibility of conducting it in person in the future.

#### **Abstrak**

Guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan pendidikan dan memiliki tanggung jawab besar terhadap siswa dan negara. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang ditetapkan oleh undang-undang, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan dan kegiatan lainnya, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam MGMP Bahasa Jerman, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam aspek kebahasaan. Pelatihan bahasa Jerman tingkat B1 dirancang untuk membantu guru dalam keterampilan menyimak, dengan menyediakan model soal dan tips untuk ujian sertifikat internasional. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor peserta, dari kategori cukup menjadi baik. Oleh karena itu, pelatihan ini diusulkan untuk dilanjutkan, dengan kemungkinan pelaksanaan secara luring di masa mendatang.

*Keywords: Listening Competence, German Language Teachers, B1 level,*

#### **1. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Jerman secara internasional dibagi atas beberapa tingkatannya mulai dari A1 hingga C2. Masing-masing tingkat tersebut di atas adalah tolak ukur kemampuan berbahasa seseorang. Di tingkat sekolah menengah atas, siswa diharapkan dapat memenuhi capaian pada tingkat kompetensi dasar bahasa Jerman yaitu pada tingkat A1 dan A2. Tantangannya adalah kompetensi guru apakah sudah berada di atas kompetensi dasar tersebut. Dengan capaian tersebut, maka Guru bahasa Jerman dituntut memiliki kompetensi kebahasaan minimal pada tingkat B1. Hal ini menjadi alasan agar proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas dapat berlangsung dengan baik serta standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Guru bahasa Jerman saat ini memandang tantangan tersebut sebagai suatu potensi yang harus dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka memberikan masukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk dilakukan pelatihan yang terkait kondisi tersebut. Selain itu, sebagian besar dari guru bahasa Jerman belum pernah

\* Corresponding author:  
E-mail address: [ashar@unj.ac.id](mailto:ashar@unj.ac.id)

melaksanakan ujian bahasa Jerman Tingkat B1 untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka. Adapula guru yang telah memiliki sertifikat B1 namun masih ingin melakukan penyegaran dalam pembelajaran bahasa Jerman dan mengetahui model-model soal terbaru.

Dalam tingkatan kebahasaan tentu berkaitan dengan 4 keterampilan dan 2 aspek penunjang yang meliputi kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dua aspek penunjang lainnya yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*) (Hutubessy et al., 2021; Asnur et al., 2018; Asnur et al., 2019). Setiap aspek tersebut memiliki hubungan yang erat antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, keterampilan menyimak merupakan aspek yang menjadi fokus dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Masukan dari para guru-guru bahasa Jerman bahwa kendala yang paling sering dihadapi oleh mereka dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah keterampilan menyimak. Meskipun keterampilan ini termasuk dalam aspek reseptif, tetapi dalam praktiknya dan pengalaman ujian B1 senantiasa rendah. Priatna, A., & Patmawati, I. (2021) mengidentifikasi faktor, yaitu: (a) sikap, (b) motivasi, (c) pribadi, (d) situasi kehidupan, dan (e) peranan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Logan hal-hal yang mempengaruhi dalam menyimak yaitu; (a) faktor lingkungan yang terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial, (b) faktor fisik, (c) faktor psikologis, dan (d) faktor pengalaman. Selain itu, temuan terkait kesulitan dalam menyimak adalah (1) ketidakmampuan mengikuti tuturan pembicara; (2) masalah bahasa di luar linguistik seperti tekanan kata dan intonasi; (3) teks yang panjang; (4) kurangnya penguasaan gramatika dan kosakata; dan (5) kebiasaan belajar (Gunawan, 2009).

Telah banyak teknik yang digunakan oleh guru dalam hal metodik didaktik bahasa Jerman di kelas (Samsul, 2021), sayangnya pada level kebahasaan tingkat lanjut masih saja diperoleh kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu pelatihan ini berfokus pada komponen penting yang harus dipersiapkan untuk menguasai keterampilan menyimak, pelatihan kontinu, mengetahui model test keterampilan menyimak, dan tips dalam menguasai keterampilan menyimak bahasa Jerman tingkat B1 yang nantinya akan meningkatkan keterampilan guru bahasa Jerman dan persiapan dalam menghadapi ujian bahasa Jerman tingkat B1.

## 2. Metode

Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan, ada beberapa hal penting terkait koordinasi antara tim pelaksana dengan peserta selaku mitra program pengabdian kepada masyarakat. Mitra tersebut diwadahi oleh musyawaran guru mata pelajaran bahasa Jerman selanjutnya mengundang tim pelaksana untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan kegiatan, urgensi kegiatan pelatihan, dan kompetensi apa saja yang akan dicapai peserta setelah mengikuti pelatihan. Setelah diskusi dengan mitra dilaksanakan, selanjutnya dilakukan persiapan-persiapan tim pelaksana yang meliputi: studi pustaka tentang keterampilan menyimak bahasa Jerman tingkat B1, persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana, dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah persiapan tersebut dilakukan, kegiatan selanjutnya dilaksanakan melalui pemberian soal latihan keterampilan menyimak bahasa Jerman tingkat B1. Kemudian instruktur (dalam hal ini adalah dosen bahasa Jerman UNJ) mengoreksi dan memberikan penilaian terhadap hasil peserta. Sesi berikutnya adalah diberikan pengetahuan awal terkait keterampilan menyimak bahasa Jerman lalu pemaparan materi mengenai model tes ujian keterampilan menyimak bahasa Jerman tingkat B1 sampai pada tips dan trik mengerjakan soal keterampilan menyimak bahasa Jerman secara khusus dan keterampilan bahasa Jerman lainnya untuk keperluan lulus ujian tingkat B1. Sesi ketiga yaitu umpan balik terkait kegiatan sebagai masukan serta penguatan kegiatan ini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Perencanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini awalnya direncanakan untuk dilaksanakan sepenuhnya secara daring dengan tujuan menjalin komunikasi lebih lanjut dengan para guru bahasa Jerman di wilayah Makassar. Namun, setelah koordinator MGMP menyampaikan informasi mengenai kesibukan para guru yang tengah menyambut tahun ajaran baru serta keterlibatan beberapa guru dalam kegiatan PPG yang baru dimulai tahun ini, format kegiatan diubah. Kegiatan pengabdian ini kemudian dikemas menjadi pelatihan daring berseri, yang menggabungkan sesi tatap maya dengan kegiatan mandiri. Pendekatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta di tengah jadwal mereka yang padat, dengan fokus khusus pada wilayah Makassar dan guru PPG yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PBM di Universitas

Negeri Jakarta. Diharapkan, format ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan tersebut.

Setelah ditetapkan proses kegiatan dan jangkauan peserta oleh perwakilan guru dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, selanjutnya didiskusikan terkait waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Diskusi dilaksanakan melalui penyampaian pesan pada grup whatsapp guru bahasa Jerman dan pada diskusi tersebut disepakati bulan kegiatan dilaksanakan yaitu pada bulan September sehingga dalam persiapannya tim membuat spanduk untuk promosi kegiatan seperti pada gambar berikut ini



Gambar 1. Flyer Promosi Kegiatan P2M.

Flyer kegiatan ini selanjutnya dibagikan melalui whatsapp grup guru bahasa Jerman agar informasi dapat disebarkan sesuai dengan kebutuhan khalayak. Kegiatan ini dirancang berlangsung mulai bulan September 2024. Materi yang disediakan untuk kegiatan ini memuat strategi mengerjakan soal Modul Hören yang terdiri dari 4 bagian yaitu pada bagian pertama terkait informasi yang tersedia pada pengumuman, dan instruksi dalam bahasa Jerman (*Ankündigungen, Durchsagen, und Anweisungen verstehen*). Pada bagian ini, tipe teks yang kadang diperoleh adalah teks pendek monologis seperti pengumuman di stasiun kereta api, di departemen store atau pesan di mesin penjawab telepon. Style audio yang diperdengarkan dapat berupa pemahaman global (memahami pesan utama) dan mendengarkan secara selektif (memahami detail penting). Adapun format soal audio yang diberikan hanya cukup dua kali dengan opsi jawaban benar/salah dengan jumlah 5 soal dan opsi jawaban pilihan ganda (a/b/c) dengan jumlah 5 soal yang masing-masing diperdengarkan selama 10 menit.

Pada bagian ke dua, informasi yang tersedia berupa pemahaman menyimak pada situasi umum dengan penyampaian yang tidak terlalu rumit. Pada bagian ini, tipe teks yang kadang diperoleh adalah teks pendek monologis seperti ceramah atau tur pemandu dan lain sebagainya. Style audio yang diperdengarkan dapat secara selektif (memahami poin-poin utama dan pemahaman khusus tentang potongan-potongan informasi individual). Adapun format soal audio yang diberikan hanya sekali dengan opsi jawaban pilihan ganda (a/b/c) dengan rentang waktu 5 menit.

Pada bagian ketiga, informasi yang tersedia berupa pemahaman menyimak pada situasi percakapan antara dua penutur asli. Pada bagian ini, tipe teks yang kadang diperoleh adalah teks dialog Percakapan informal antara dua orang. Style audio yang diperdengarkan dapat secara mendetail (memahami poin utama dan detail penting). Adapun format soal audio yang diberikan hanya sekali dengan opsi jawaban benar/salah dengan jumlah 7 soal dan rentang waktu sekitar 8 menit.

Pada bagian terakhir, informasi yang tersedia berupa pemahaman terkait siaran radio dan rekaman suara. Pada bagian ini, tipe teks yang kadang diperoleh adalah teks diskusi dialogis di radio dengan tiga orang. Style audio yang diperdengarkan dapat secara global (pemahaman terhadap pernyataan-pernyataan utama yang dapat diberikan kepada

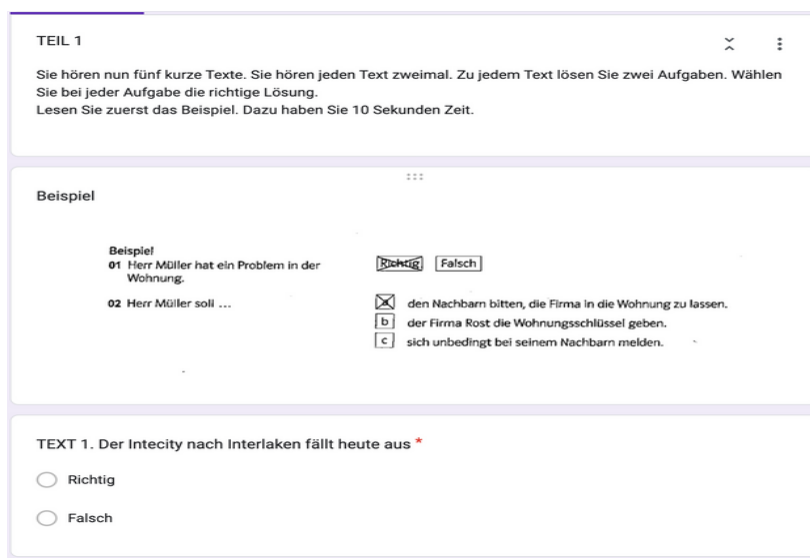
ketiga orang tersebut). Adapun format soal audio yang diberikan dua kali sekali dengan mencocokkan 8 pernyataan dengan pendapat ketiga orang tersebut dengan rentang waktu sekitar 12 menit.

Jumlah keseluruhan waktu yang dimanfaatkan dalam ujian modul Hören ini adalah 35 menit ditambah 5 menit waktu pembacaan soal. Apabila guru menjawab keseluruhan soal dengan benar, maka hasil perolehan tertinggi adalah 30 poin.

### 3.2. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada bulan September 2024 sesuai dengan jumlah peserta yang hadir bersama dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Adapun tautan kegiatan pelatihan diinformasikan melalui grup whatsapp. Peserta yang hadir pada kegiatan ini terdiri dari peserta, narasumber, dan dibantu oleh mahasiswa terkait teknis dan pelatihan.

Koorprodi Pendidikan Bahasa Jerman selanjutnya membuka terlebih dahulu kegiatan pengabdian ini. Sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan pelatihan direncanakan akan dibuka secara resmi oleh Koorprodi Pendidikan Bahasa Jerman. Setelah sambutan dan pembukaan secara resmi, peserta selanjutnya memulai pelatihan untuk setiap modul test. Untuk pengabdian ini, kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan mandiri.



Gambar 2. Pretest Peserta

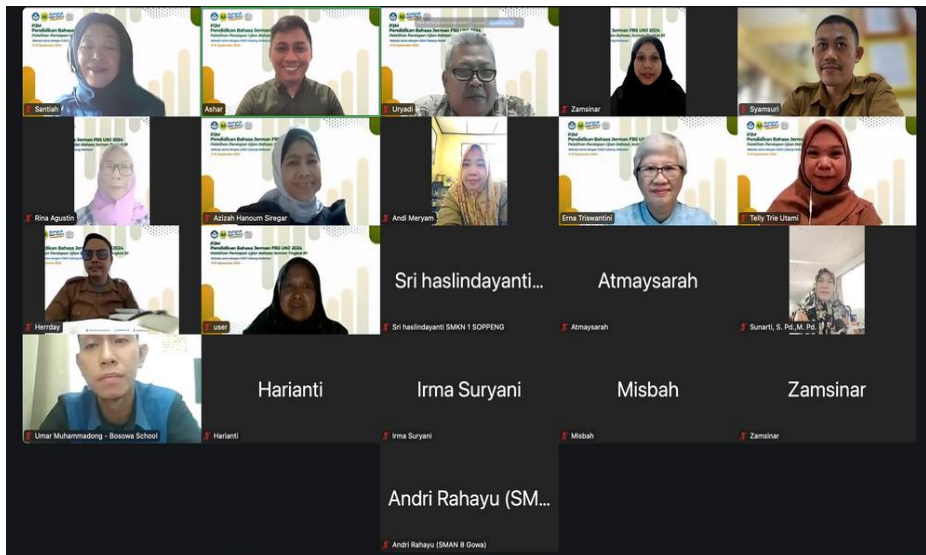
Pretest keterampilan menyimak merupakan langkah awal yang penting dalam pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pretest ini, fasilitator dapat mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyimak informasi. Hal ini sangat krusial karena keterampilan menyimak yang baik akan mempengaruhi efektivitas komunikasi antara penyelenggara pelatihan dan peserta (Mahmud et al., 2020). Dengan mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta, fasilitator dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang akan disampaikan, sehingga pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Asnur & Bachtiar, 2022).

Setelah diberikan pretes, kegiatan ini selanjutnya dilaksanakan secara tatap muka via zoom dan juga latihan mengerjakan soal-soal keterampilan menyimak bahasa Jerman level B1 untuk persiapan mengikuti ujian. Kegiatan dihadiri oleh ketua IGBJI Cabang Makassar, Guru-guru bahasa Jerman wilayah timur Indonesia, dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Kegiatan yang dibuka secara resmi oleh Koordinator Program Studi Pendidikan ini memberikan masukan-masukan khusus tentang alternatif tips dan trik yang harus dikerjakan oleh peserta, hal apa saja menjadi temuan dalam hasil pretest dan pendalaman topik pembahasan.

### 3.3. Evaluasi dan Umpan Balik Peserta

Hasil survei mengenai pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat yang signifikan dari materi yang disampaikan. Banyak peserta menilai bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat dan mendalam, terutama dalam hal

pemecahan soal. Mereka mengapresiasi berbagai strategi dan trik yang diberikan untuk menjawab soal-soal tersebut, yang tidak hanya membantu mereka dalam menghadapi ujian B1, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjawab soal dengan lebih cepat dan berani. Meskipun ada kendala jaringan yang dialami oleh beberapa peserta, hal ini tidak mengurangi nilai positif dari pelatihan yang telah diadakan.



**Gambar 3.** Foto Kegiatan Pelatihan

Peserta juga menyoroti pentingnya tips dan kiat-kiat yang diberikan oleh pemateri dalam mengerjakan soal-soal *hören*. Penjelasan yang jelas dan terperinci tentang teknik menjawab soal dianggap sangat membantu, sehingga peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi ujian. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa trik-trik yang diajarkan selama pelatihan sangat berguna dalam memahami materi ujian B1, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kemampuan dan kapasitas bahasa Jerman mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan informasi yang bermanfaat dan teknik yang aplikatif, tetapi juga memotivasi peserta untuk terus meningkatkan kompetensi bahasa Jerman mereka. Pembahasan setiap soal dan strategi menjawab yang disampaikan dengan baik membuat peserta merasa lebih siap untuk menghadapi ujian. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, baik dari segi pemahaman materi maupun peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian.

Hasil survei mengenai aspek pelatihan yang perlu ditingkatkan menunjukkan beragam masukan dari peserta. Beberapa peserta mengemukakan bahwa pemahaman teks, khususnya dalam konteks menyimak (*Hörverstehen*) adalah area yang perlu mendapat perhatian lebih. Ada yang menyarankan peningkatan dalam penguasaan kosakata (*Wortschatz*) agar peserta dapat lebih baik dalam memahami soal-soal ujian. Selain itu, peserta juga menekankan pentingnya aspek berbicara dalam pelatihan, yang dianggap sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Waktu pelatihan juga menjadi perhatian, dengan beberapa peserta mengusulkan agar sesi pelatihan diadakan pada akhir pekan atau malam hari untuk meningkatkan partisipasi. Selain itu, ada permintaan untuk lebih melibatkan seluruh peserta dalam diskusi, sehingga interaksi dan pertukaran ide dapat lebih optimal. Meskipun ada beberapa saran untuk perbaikan, banyak peserta yang merasa bahwa pelatihan ini sudah sangat baik dan memberikan manfaat yang signifikan. Mereka mengapresiasi kualitas pemateri dan materi yang disampaikan, serta berharap untuk dapat mengikuti pelatihan serupa di masa depan.

#### 4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, baik dalam pemahaman materi maupun peningkatan kepercayaan diri. Namun, terdapat beberapa area yang perlu diperhatikan

untuk perbaikan. Peserta juga mengusulkan agar sesi pelatihan diadakan pada waktu yang lebih fleksibel, seperti akhir pekan atau malam hari, serta meningkatkan interaksi dan diskusi di antara peserta.

Meskipun ada saran untuk perbaikan, banyak peserta merasa bahwa pelatihan ini sudah sangat baik dan memberikan manfaat yang signifikan. Mereka mengapresiasi kualitas pemateri dan materi yang disampaikan, serta berharap untuk dapat mengikuti pelatihan serupa di masa depan. Dengan mempertahankan kualitas yang ada dan terus meningkatkan aspek-aspek yang dianggap perlu, pelatihan di masa mendatang diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dan lebih efektif bagi peserta..

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta dan yang telah memberikan penadanaan melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM-WBF), Ketua IGBJI Cabang Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta MGMP Bahasa Jerman wilayah Makassar selaku mitra kegiatan ini,

### **References**

- Asnur, M. N. A. (2018, July). Pemanfaatan QR-Code sebagai media pembelajaran bahasa asing pada perguruan tinggi di Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, (pp. 253-260). Badan Penerbit UNM.
- Asnur, M. N. A., Adhima, F., Ayuwijayanti, M., & Marsuki, R. R. (2019, October). Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing dalam Google Classroom. *In Prosiding Seminar Nasional Literasi Bahasa Dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing Di Era Digital* (pp. 1-11).
- Asnur, M. N. A., & Bachtiar, I. R. (2022). Optimizing Microsoft Teams-Based Administrative Governance for Administrative Staff at State University of Jakarta. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 245-259
- Gunawan, G. (2009). Kemampuan menyimak (hören) bahasa Jerman mahasiswa Jurusan Sastra Jerman pada matakuliah Deutsch II. SKRIPSI Jurusan Sastra Jerman-Fakultas Sastra UM.
- Hutubessy, E. D., Triswantini, E., & Asnur, M. N. A. (2021). Eksplorasi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis Moodle dengan Integrasi Keterampilan Abad XXI. *Brila: Journal of Foreign Language Education*, 1(1), 43-54.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan pembinaan kebugaran jasmani peserta ekstrakurikuler olahraga. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56-61.
- Priatna, A., & Patmawati, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 187-203
- Samsul, S. I. (2021). Media Pembelajar Aran Dalam Bentuk Aplikasi Digital “Dimosa” Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas X Semester 1. *LATERNE*, 10(1), 1-10.